

PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

(Studi Empiris pada Perusahaan Industri Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI 2019-2020)

Fenny Tidar Ariyadni¹, Larasati Supia Ramlan², Miftah Aulia Rahmah³, Siti Rohmah⁴, Nofryanti⁵

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

*E-mail: fennytidarariyadni@gmail.com, larassatysupiaramlan@gmail.com, miftahauliaaaa@gmail.com,
joyzagiya@gmail.com, nofryanti@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh penghindaran pajak dan umur perusahaan terhadap struktur modal. Pengambilan sampel menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keuangan berkelanjutan tahun 2019 hingga 2020 sebanyak 49 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Model regresi dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan penghindaran pajak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang baru maupun yang lama berdiri sama kecenderungannya dalam menggunakan utang pada perusahaan perdagangan, jasa dan inverstasi.

Kata Kunci : Penghindaran Pajak, Umur Perusahaan, Struktur Modal

Abstract

The study aims to test and acquire empirical evidence of the impact tax avoidance and the company's age on capital structures. Sample retrieval using a quantitative method using secondary data from the bei population in this study is the trade, services and investments listed in bei in 2019-2020. This research sample is a company that publishes the financial and sustainable financial reports from 2019 to 2020, of 49 methods used in this study as puposne. The regression model in this research is linear regression. The study shows that tax avoidance have an impact on capital structure in the capital of the company, the services and investments of the study also show the age of the company does not affect capital structure, due to the fact that both new and old companies stand at the same high tendency to use debt in the trading industry, services and inverters.

Key words : Tax Avoidance, Company Age, Capital Structure

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan untuk melakukan kegiatan produksi untuk mencapai atau memperoleh keuntungan. Ebert dan Griffin (2006) menyatakan perusahaan sebuah organisasi yang menghasilkan jasa atau barang untuk mendapatkan profit yang tinggi. Dalam sebuah perusahaan jika ingin mendapatkan sebuah profit atau keuntungan yang tinggi, maka perusahaan harus memiliki strategi penjualan yang tinggi terhadap konsumen. Dalam memproduksi barang atau jasa, perusahaan juga perlu memiliki produksi yang banyak diminati oleh masyarakat. Dalam setiap perusahaan untuk menjalankan proses bisnis atau proses produksinya tentunya sudah memiliki modal atau dana yang sudah dianggarkan atau sudah difokuskan untuk memproduksi barang atau jasa tersebut. Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan masing-masing dalam

membentuk perusahaan mereka. Untuk mencapai tujuan dari perusahaan salah satunya perusahaan lebih meningkatkan cara kerjanya produksi terutama terlebih struktur modalnya.

Setiap struktur modal dalam perusahaan ditentukan dengan sebaik mungkin, karena itu merupakan tujuan dari setiap perusahaan dalam membuat keputusan pendanaan. Untuk melihat struktur modal yang bagus sudah dipertimbangkan resiko kemudian keputusan yang diambil yang dapat memaksimalkan harga saham. (Yuliani, 2011) Dalam perusahaan penting struktur modal karena mempunyai efek langsung pada letak finansial perusahaan, oleh sebabnya manajer keuangan perlu menelaah dampak yang berpengaruh terhadap susunan modal supaya dapat mensejahterahkan para investor perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2013) mengatakan di mana kinerja badan maupun nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara penggunaan struktur modal secara tepat. Nilai perusahaan akan meningkat dengan sendirinya di pasar modal apabila perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam pengamatan yang dilaksanakan Rahyuda, Saraswathi, serta Wiksuana (2016) disebutkan di mana Struktur modal adalah alat untuk memperbaiki produktivitas serta kinerja badan yang bisa mengembangkan nilai suatu perusahaan. Novitasari (2017) dan Widayanti et al. (2016), berdasarkan penelitian mereka menyebutkan di mana pajak tidak adanya hubungan kepada struktur modal namun pada arah yang positif. Pajak mempunyai hubungan pada struktur modal namun pada arah yang positif, Primantara dan Dewi (2016), Budiono dan Septiani (2017). Sedangkan Pratheepan dan Banda (2016) menjelaskan bahwa pajak mempunyai dampak negatif pada struktur modal.

Dampak yang berpengaruh pada susunan modal yaitu pajak, daya laba, likuiditas, resiko usaha, dan nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011) dampak yang berpengaruh pada struktur modal yaitu adanya ke stabilan penjualan, susunan aset, *leverage*, operasi, tahap peningkatan, laba, pungutan, sistem, sikapmanajemen, bentuk dalam memberi bantuan dan badan agreditasi, situasi pasar, situasi dalam perusahaan, dan elastisitas finansial. Fenomena yang terjadi di berita pada oke finance tentang Perkuat Struktur Modal (Widara 2020), Pegadaian Terbitkan Obligasi Rp3,255 T bahwa Badan Penggadaian (Persero) mencetak surat pinjaman dan sekuritas berpedoman syariah (sukuk) hasil nilai keseluruhan Rp3,255 T, untuk waktu permintaan menyeluruh di 16 dan 17 Sept 2020. Mencetak surat hutang dan sukuk yang diterbitkan diperuntukkan supaya meningkatkan susunan aset operasi perusahaan. Penerbitan obligasi dan sukuk ini ditawarkan dengan skema Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB), tahap III dan berlanjut ke tahap IV tahun 2020. Penerbitan obligasi tersebut juga diterbitkan dan terbagi atas dua bagian yaitu bagian A dengan jumlah pokok senilai Rp1.295 triliun dan tingkat bunga tetap sebesar Rp2.2 triliun. PT Penggadaian hingga tahun 2020 ini perusahaan telah menerbitkan obligasi dan sukuk sebesar Rp5.755 triliun. Dari berita yang sudah dijelaskan tentang perkuat struktur modal maka peneliti akan membahas bagaimana penghindaran pajak dan umur perusahaan sebagai variabel bebas yang dipengaruhi oleh susunan aset yaitu variabel terikat pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi tahun 2019-2020 ini tercatat di website BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Grand Teory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan ialah sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih principal menggunakan pihak lain (agent) untuk menjalankan perusahaan. Masalah yang muncul dari perencanaan struktur modal, antara manajer, pemegang saham dan debtholder saling bertentangan sehingga bisa membawa manajer untuk bertindak : 1) mementingkan kepentingan mereka sendiri, dengan memilih proyek suboptimal yang tidak memberikan tingkat imbal hasil yang memadai, tetapi masih dengan risiko yang rendah, sehingga mengabaikan preferensi pemegang saham untuk proyek-proyek berisiko. 2) untuk kepentingan pemegang saham, dengan membuat keputusan investasi yang memaksimalkan nilai ekuitas tidak memaksimalkan nilai perusahaan, ketika beroperasi di pasar tidak efisien, dan dapat menyebabkan mereka membuat pilihan suboptimal yang merusak *debtholders*. Konflik tersebut muncul bersama dengan asimetri informasi, yang dapat mengakibatkan strategi investasi suboptimal yang tidak memaksimalkan nilai perusahaan melainkan hanya menguntungkan kategori tertentu. Investasi yang suboptimal mengakibatkan *underinvestment* dan *overinvestment* Permasalahan asimetri informasi dan ketidakselarasan kepentingan antara prinsipal dan agen

menimbulkan biaya agensi. Biaya agensi terdiri dari, (*monitoring cost*), pengeluaran atas utang (*bonding cost*) dari agen, dan nilai sisa (*residual loss*). Struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Konflik antara pemegang saham dengan manager adalah konsep *free cash flow*. Ada kecenderungan manager ingin menahan sumber daya sehingga mempunyai kontrol atas sumber daya tersebut. Hutang bisa dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik *keagenan free cash flow*. Jika perusahaan menggunakan hutang, maka manager akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan untuk membayar bunga (Bringham & Houston, 2011). Pembayaran bunga atas hutang merupakan pengurangan pajak (*deductible expense*), oleh sebab itu laba operasi yang mengalir kepada investor menjadi semakin besar.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar yang dilakukan secara legal, aman dan tidak melanggar ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang perpajakan suatu negara.

Pada Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 disebutkan pengertian pajak yaitu: "Pajak merupakan pemberian masyarakat untuk bagian pemerintah yang terutang oleh badan maupun perseorangan di mana karakternya yang wajib berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku, serta bukan mengharapkan adanya imbalan langsung yang dapat dipergunakan sebagai keperluan negara untuk kemakmuran yang sebesar-besarnya. Upaya yang dijalankan oleh satu badan dalam meminimalkan biaya pajak yang semestinya diberikan oleh badan dalam menjalankan implementasi yang resmi serta sesuai dengan syarat yang berlaku dalam perpajakan disebut sebagai *Tax Avoidance* (Adityamurti dan Ghozali, 2017).

Menurut Slamet (2015), *tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara. Menurut Santoso dan Rahayu (2013), *tax avoidance* adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak, apakah berhasil atau tidak, untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut dibentuk dan beroperasi. Menurut Sri dan Sawitri (2011) bahwa semakin lama perusahaan itu beroperasi maka masyarakat akan lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan tersebut. Menurut Manihuruk et al., (2016) mengutarakan bahwa ukuran perusahaan sering menjadi indikator nilai agunan. Perusahaan yang makin besar relatif mempunyai akses yang makin luas ke pembiayaan daripada perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan mempengaruhi pembiayaan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memanfaatkan lebih banyak kapasitas akan utang sehingga menjadi kurang optimal.

Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan hutang dalam struktur modal berubah dengan bertambahnya umur perusahaan. Sebagai contoh, sering ditemukan bahwa perusahaan yang baru memulai operasinya (perusahaan muda) tidak mempunyai pendanaan internal yang cukup untuk mendanai investasinya sendiri. (Beck et al.(2008), Keuschnigg dan Nielsen (2006) dan juga perusahaan tersebut masih memiliki ketidakpastian yang tinggi akan masa depannya serta informasi yang asimetris sehingga mempunyai akses yang terbatas pada pembiayaan dengan modal saham (Diamond 1991, Berger dan Udell (1998), Fuest, Huber dan Nielsen (2002), Beck dan Demirgüç-kunt (2006). Dengan begitu perusahaan yang lebih muda akan cenderung mengandalkan lebih banyak hutang daripada perusahaan yang lebih tua (Berger dan Udell 1998, Gordon dan Lee 2001 serta Hyytinen dan Pajarinen 2007).

Sebaliknya perusahaan dewasa yang sudah memiliki keuntungan cenderung memiliki lebih banyak dana internal (contoh : Laba ditahan) yang tersedia untuk mendanai operasinya. Mereka mengurangi ketergantungannya pada hutang, walaupun biaya pendanaan menggunakan hutang dari luar akan berkurang seiring berjalannya waktu (contoh: bank akan mengurangi biaya bunga untuk perusahaan-perusahaan yang sudah

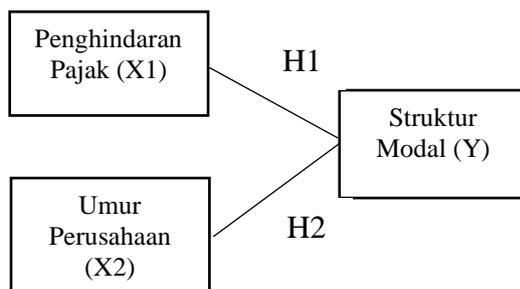
tua dikarenakan kemampuannya bertahan di pasar; (Fazzari, Hubbard). Oleh karena itu usia perusahaan akan mempengaruhi rasio hutang secara negatif.

Struktur Modal

Menurut Marpaung dkk (2020) Struktur modal adalah uraian dari penanggungan tetap perusahaan yang berlaku dari hutang jangka panjang maupun dana pribadi. Jika hutang yang sebenarnya (realisasi) dengan posisi di bawah target, maka hutang harus diperbanyak. Saham perusahaan harus dijual apabila rasio utang sudah melebihi target. Apabila terjadi kekurangan (*deficit*) pada pendanaan dari modal sendiri pada suatu perusahaan, sehingga harus dilakukan estimasi pendanaan.

Pengamatan yang diteliti oleh Sjahrial (2007) struktur modal adalah pertimbangan terhadap penggunaan modal pinjaman yang menglingkupi hutang berjangka pendek dan berwatak atau bersifat tetap, hutang berjangka dengan waktu panjang dan bersifat dana pribadi. Dalam struktur dana terkadang memperoleh kegagalan modal yang akan menimbulkan halangan, walaupun hal ini dapat mempengaruhi faktor pengelolaan dalam meningkatkan kualitas produksi dan faktor lainnya yang berwatak keluar. Struktur modal yang baik akan memiliki efek terhadap perusahaan yang dengan tidak secara langsung posisi keuangan akan naik dan mengikuti hasil perusahaan juga akan naik. Struktur modal adalah perbandingan hutang jangka panjang dan modal dari pribadi. Dalam mengukur susunan dana tertuju pada Brigham dan Houston (2009).

Kerangka Penelitian



Gambar 1
Kerangka Penelitian Pengembangan Hipotesis

HIPOTESIS

1. Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Struktur Modal

Penghindaran terhadap pajak akan menyebabkan risiko pajak yang lebih besar sehingga bisa meningkatkan ketidakpastian tentang arus kas setelah pajak yang berlaku di masa yang akan datang. Hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan dan akan menyebabkan kenaikan biaya modal perusahaan yang tertulis. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hutchens dan Rego (2013), Dewi Kusuma, dkk (2020), Rifka Siregar (2016) menyatakan antara penghindaran pajak dengan struktur modal berpengaruh signifikan. Besarnya beban pajak yang harus dibayar juga didasarkan pada besarnya pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga besarnya pinjaman tersebut akan mempengaruhi beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan, yang akhirnya beban menjadi lebih besar dan pajak yang dibayarkan cenderung lebih kecil karena laba yang lebih kecil. Sejalan dengan pernyataan tersebut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Hutabarat (2020); Widyaningrum (2015) dimana penghindaran pajak berpengaruh positif kepada struktur modal perusahaan

H1 : Penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Struktur Modal

Umur perusahaan juga mempengaruhi struktur modal dalam sebuah perusahaan di mana umur perusahaan yang masih muda atau baru mulai operasinya lebih cenderung pendanaannya menggunakan utang karena belum memiliki cukup pendanaan dari internal perusahaan. Perusahaan yang masih muda cenderung mengandalkan lebih banyak utang daripada perusahaan yang lebih lama. Meskipun perusahaan yang lebih tua atau lama cenderung tidak mengandalkan utang dalam pendanaan karena akan lebih cenderung menggunakan laba ditahan sehingga ada pengaruh antara umur perusahaan terhadap struktur modal.

Menurut Syafi'i (2013) dalam Wardana dan Sudiarta (2015), umur perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada didalam perekonomian. Perusahaan kecil yang memiliki umur relatif muda akan menggunakan *debt* yang lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan *equity* sebagai sumber dananya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berumur relatif muda belum memiliki atau masih sedikit memiliki akses untuk memperoleh dana dari luar atau dari investor dikarenakan investor menganggap perusahaan yang berumur relatif muda belum memiliki pengalaman di dalam menjalankan perusahaan serta mengelola arus kasnya. .

H2 : Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Operasional Variable

Dalam Penelitian ini dibuat dan didapatkan dengan data sekunder yang diperoleh dengan akses pada data finansial perusahaan sub sektor advertising pada website BEI.

1. Variabel Dependen (Y)

a. Struktur Modal

Struktur Modal adalah rasio perhitungan yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan dana perusahaan yang diberi modal melalui hutang dan dana sendiri. Dalam memenuhi kebutuhan perusahaan perusahaan memiliki dua sumber modal. Pemenuhan kebetuhan yang berasal dari modal sendiri dan pemenuhan kebutuhan yang berasal dari luar modal perusahaan. Untuk pendanaan yang berasal dari modal sendiri dapat bersumber dari laba ditahan. Cadangan perusahaan serta modal milik perusahaan. Sedangkan untuk pemenuhan yang berasal dari luar modal sendiri dapat berupa hutang (*Debt Financing*). Hutang akan digunakan ketika modal sendiri tidak mampu memenuhi kebutuhan perusahaan atau mengalami kekurangan (*defisit*). Berikut Rumus rasio perhitungan untuk melihat modal perusahaan yang diberi dana melalui modal sendiri yaitu:

$$DER = \frac{TOTAL\ HUTANG}{EKUITAS}$$

2. Variabel Independen (X)

a. Penghindaran Pajak (X_1)

Penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan untuk mengecilkan atau mengurangi beban pajak yang selalu dilakukan perusahaan yang tentunya tidak melanggar aturan peraturan perpajakan yang berlaku. Menurut Budiman dan Setiyono (2012), penghindaran pajak atau *tax avoidance* dapat dihitung menggunakan formula ETR (Effective Tax Rate) perusahaan, yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin besar ETR ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan.

Untuk penelitian ini variabel *tax avoidance* (ETR) adalah *variable dummy*, yang diberi nilai 1 jika nilai ETR < 25% di mana menunjukkan perusahaan melakukan penghindaran pajak dan diberinilai 0 jika nilai ETR > 25% yang menunjukkan perusahaan tidak membuat penghindaran pungutan. Adapun rumus perhitungan ETR yaitu:

$$ETR = \frac{PEMBAYARAN\ PAJAK}{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}$$

b. Umur Perusahaan (X_2)

Umur perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Syafi'i, 2013). Beberapa studi memproksikan usia perusahaan dengan waktu antara pendirian perusahaan sampai sekarang perusahaan berdiri (dalam tahun). Studi lain mengukur usia perusahaan dengan waktu antara *go public* sampai sekarang (dalam tahun). Penelitian ini memilih untuk fokus pada ukuran kedua di mana usia perusahaan diproksikan sebagai waktu perusahaan mulai IPO sampai sekarang.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keuangan berkelanjutan tahun 2019 hingga 2020 sebanyak 49 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, di mana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria secara berikut:

1. Sektor industri perdagangan, jasa dan investasi yang *listing* di BEI selama tahun 2019-2020.
2. Sektor industri perdagangan, jasa dan investasi yang menerbitkan laporan keuangan, *annual report* beserta laporan audit oleh auditor independent selama tahun 2019-2020.
3. Sektor industri perdagangan, jasa dan investasi memiliki data yang lengkap untuk mendukung penelitian.

Perusahaan dalam industri sektor industri perdagangan, jasa dan investasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa kelompok berdasarkan klasifikasi industri dari BEI. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah seluruh perusahaan sektor industri, jasa dan investasi yang listing di BEI tahun 2019-2020	164
2.	Perusahaan sektor industri, jasa dan investasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan, annual report beserta laporan audit oleh auditor independen selama tahun 2019-2020	-2
3	Perusahaan sektor industri, jasa dan investasi yang tidak menyajikan data rupiah	-4
4	Perusahaan sektor industri jasa, dan investasi yang labanya negatif atau mengalami kerugian	-79
5	Perusahaan sektor industri, jasa, dan investasi yang tidak memiliki data yang lengkap untuk mendukung penelitian	-30
6	Jumlah perusahaan sampel	49
7	Tahun pengamatan (2019 - 2020)	2
8	Jumlah perusahaan sampel selama tahun pengamatan	98

Dari tabel 1 total populasi sektor industri, jasa dan investasi ada 164 perusahaan. Terdapat 115 perusahaan yang tereliminasi dengan kategori sebagai berikut : 2 perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan, annual report beserta laporan audit oleh auditor independen, 4 perusahaan yang menggunakan satuan \$(USD), 79 perusahaan mengalami kerugian dan 30 perusahaan tidak memiliki data yang lengkap untuk mendukung penelitian. Sehingga total sampel yang peneliti ambil yaitu sebanyak 49 perusahaan, dikarenakan peneliti mengambil laporan keuangan 2 tahun, sehingga jumlah sampel selama tahun pengamatan adalah 98 perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Hanya sekitar 49 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Menurut Ghozali, (2016) analisis deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan data yang dikumpulkan secara sederhana yang untuk melihat mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berikut adalah data statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Date: 01/14/22
Time: 18:09
Sample: 1 98

	Y	X1	X2
Mean	0.988789	0.440886	14.29592
Median	0.700393	0.257580	13.00000
Maximum	5.968049	3.189171	31.00000
Minimum	0.068534	0.000510	1.000000
Std. Dev.	1.034075	0.534583	9.639063
Skewness	2.494746	2.706014	0.256444
Kurtosis	9.807849	11.31322	1.740289
Observations	98	98	98

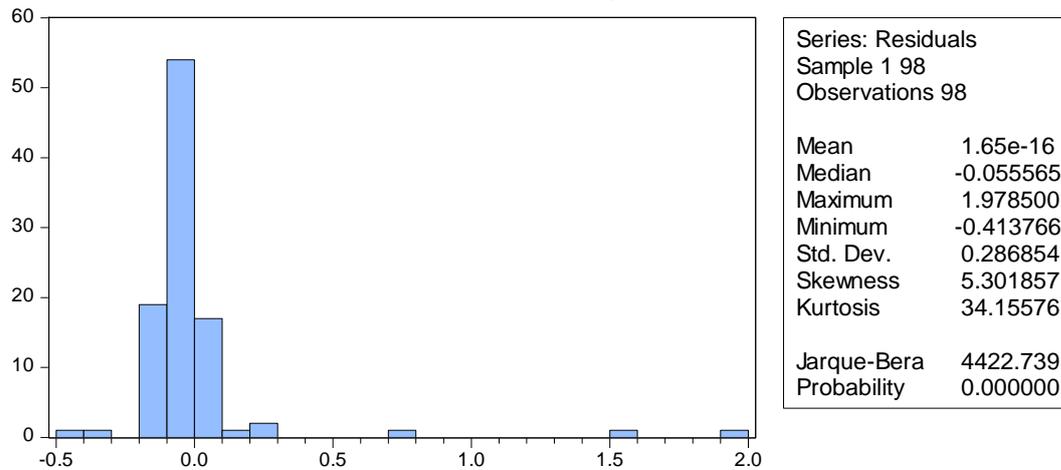
Pengujian hipotesis

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Winarno (2015) Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Dilihat melalui nilai probabilitas jika > 0.05 maka residual terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Dari hasil output di atas diperoleh nilai *probability* $0,000 < 0,05$. Maka asumsi normalitas belum terpenuhi. sehingga dilakukan uji normalitas metode skewness kurtosis.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Long-run Normality Test
 Date: 01/14/22 Time: 17:01
 Sample: 1 98
 Included observations: 98

	Statistic	Prob.
Skewness	1.494883	0.067472
Skewness 3/5	2.374099	0.008796
Kurtosis	1.614939	0.053162
Normality	2.792966	0.247466

Dari hasil output di atas diperoleh nilai *normality* $0,247466 > 0,05$. Maka asumsi normalitas sudah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilihat dari nilai *Correlation Matrix*, dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas jika nilai *correlation* antar variabel independen lebih kecil dari 0.8 (*correlation* < 0.8) maka tidak terjadi masalah multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	LOGX1	LOGX2
LOGX1	1.000000	0.288930
LOGX2	0.288930	1.000000

Dari hasil uji multikolinieritas di atas diperoleh nilai *correlation* antar variabel $0,288930 < 0,8$. Maka asumsi multikolinieritas sudah terpenuhi, tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi dan Regresi

Menurut Ghozali, (2016:107) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar keseluruhan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji durbin Watson dengan membandingkan nilai durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson table, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Berikut adalah hasil uji autokorelasi dan regresi dalam penelitian ini :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi dan Regresi

Dependent Variable: LOGY			
Method: Least Squares			
Date: 01/14/22 Time: 17:54			
Sample: 1 98			
Included observations: 98			
R-squared	0.889615	Mean dependent var	-0.392062
Adjusted R-squared	0.887292	S.D. dependent var	0.863391
S.E. of regression	0.289858	Akaike info criterion	0.391283
Sum squared resid	7.981684	Schwarz criterion	0.470415
Log likelihood	-16.17289	Hannan-Quinn criter.	0.423291
F-statistic	382.8140	Durbin-Watson stat	1.841009
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil output di atas diperoleh nilai dw sebesar 1,841. nilai du sebesar 1,7128 dan $4-du = 4 - 1,7128 = 2,2872$

$$du < dw < 4-du$$

$$1,7128 < 1,841 < 2,2872$$

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji F (simultan)

Uji F dipakai untuk melihat signifikansi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependennya. Berdasarkan hasil output di atas diketahui nilai Prob (*F-statistic*) $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel x1 dan x2 berpengaruh terhadap variabel y.

Berdasarkan tabel 5 dapat diperoleh variabel x1 memiliki nilai probabilitas x1 sebesar $0.000000 < 0,05$ sehingga secara parsial variabel x1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel y dengan korelasi yang positif. Dari output di atas juga diketahui nilai prob x2 lebih besar dari 0,05. Sehingga variabel x2 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel y.

Uji T (parsial)

Uji T (parsial) dan Uji Linier Berganda Menurut Ghozali (2013:98) uji statistik t pada dasarnya untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGX1	0.982733	0.038007	25.85673	0.0000
LOGX2	0.061116	0.031169	1.960805	0.0528
C	-0.099137	0.083667	-1.184907	0.2390

Berdasarkan tabel di atas berikut adalah persamaan linier berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini :
$$Y = -0.099137 + 0.982733X_1 + 0.061116X_2 + \varepsilon$$

Dalam penelitian ini menggunakan metode Regresi Linear Berganda, yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen, metode ini diyakini mempunyai sifat-sifat yang ideal dan dapat diunggulkan, yaitu secara teknis sangat kuat, mudah dalam perhitungan dan penarikan interprestasinya. Variabel x_1 memiliki nilai probabilitas x_1 sebesar $0.000000 < 0,05$ sehingga secara parsial variabel x_1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel y dengan korelasi yang positif. Dari output di atas juga diketahui nilai probabilitas x_2 lebih besar dari $0,05$. Sehingga variabel x_2 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel y .

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu penghindaran pajak dan umur perusahaan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) pada tabel 5, diketahui bahwa nilai signifikansi dari R square yaitu $0,889$ yang artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar $88,9 \%$ sisanya $11,1\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Struktur Modal

Pada penelitian ini sesuai dengan tabel 6 di atas didapati bahwa penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) memiliki pernyataan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan karena nilai probabilitasnya $< 0,05$. Sesuai dengan hasil penelitian (Widyaningrum, 2015) menjelaskan bahwa *Tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut pengulas (Eddy Suranta 2017) *Tax avoidance* mempengaruhi signifikan positif pada struktur modal. Hal ini berarti penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang semakin bertambah akan sangat mempengaruhi struktur modal, di mana *tax avoidance* merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk melakukan perencanaan pajak melalui besarnya beban pinjaman (bunga yang harus dibayar perusahaan). Sehingga besarnya beban bunga pinjaman akan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan yang umumnya berasal dari utang.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil uji regresi menyatakan tidak adanya pengaruh umur perusahaan terhadap struktur modal karena nilai probabilitasnya 0.0528 . Sesuai dengan hasil penelitian menurut Jefri, Indri dan Putri (2015) bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini berarti umur perusahaan yang semakin bertambah tidak akan mempengaruhi struktur modal. Perusahaan baru maupun yang sudah lama berdiri cenderung menggunakan dana eksternal atau utang untuk kegiatan operasional perusahaan dibandingkan dengan dana internal karena dana internal perusahaan lebih cenderung disimpan untuk hal lain yang lebih mendesak seperti pembayaran deviden atau pun kewajiban yang lain dibandingkan untuk kegiatan operasionalnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak dan umur perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan industri perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan di bab sebelumnya, maka dari itu kesimpulan yang dapat kita tarik untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Penghindaran pajak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2020.
2. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2020. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang baru maupun yang lama berdiri sama kecenderungannya dalam menggunakan utang.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu Penghindaran Pajak dan Umur Perusahaan dengan satu variabel dependen yaitu Struktur Modal.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI dengan tahun laporan keuangan yang relative singkat yaitu dua tahun.

Saran

Dari keterbatasan – keterbatasan di atas maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya disarankan untuk:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen seperti struktur perusahaan, profitabilitas dan likuiditas.
2. Memperluas sampel penelitian dengan tidak hanya menguji perusahaan industri tapi juga perusahaan manufaktur lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityamurti, E., & Ghozali,. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro journal of Accounting*, 6(3), 124-135.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
- Dimitri, M., & Sumani. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran, Usia dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 82-105.
- Mariani, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Budi Luhur*, 10(1).
- Marpaung, C., Siagian, H., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Struktur Modal dengan Likuiditas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Universitas Advent Indonesia*.
- Mau, J., Prasasyningsih, I., & Kristanti, P. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *JRAK Universitas Kristen Duta Wacana*, 11(2).
- Midiastuty, P., Suranta, E., & Kristina. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Sisposium Nasional Akuntansi (SNA) XX Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember*.
- Nugroho, N. (2014). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Kuningan Di Kabupaten Pati. *Jurnal Manajemen, Fakultas ekonomi, Universitas Negeri Semarang*, 3(2).
- Rahma, A., Muslim, A., & Nalurita, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan, Minuman dan Tembakau Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Seminar Nasional Cendekiawan Universitas Trisakti*.
- Saragi, I., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Kosmetik Tahun 2018-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(6), 1038-1048.
- Sihotang, R., & Siagian, H. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Konstruksi Di BEI Tahun 2018-2019. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Bisnis Universitas Advent Indonesia*, 4(1).
- Sihotang, R., Simbolon, M., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Properti & Real Estate Tahun 2018-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Simbolon, E., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Struktur Modal dengan Variabel Mediasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(5), 713-718.
- Wardana, Arya Ditha I Putu., dan Gede Merta Sudiarta. 2015. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Industri Pariwisata BEI periode 2010-2015. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(6), hal : 1710-1721.